

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN PROGRAM PENGEMBANGAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Herman¹, Jusuf Mudzakir², Rusjdy Sjakyakirti Arifin^{3,*}

^{1,2}Program Studi Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

[*rusjdy.arifin@umj.ac.id](mailto:rusjdy.arifin@umj.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan program pengembangan guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di Raudatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Ada 25 guru yang diambil sebagai sampel dari seluruh populasi guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Tiga variabel diuji dalam penelitian ini dituangkan kedalam kuesioner berbentuk skala perilaku. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.), nilai t hitung dan nilai F hitung. Pengolahan data X1 menunjukkan hasil Sig untuk sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung untuk X1 sebesar $4,633 > t$ tabel 2,073. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Aathfal Mumtaza Islamic School Kota Tangerang Selatan. Begitu pula nilai Sig untuk X2 sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,493 > t$ tabel 2,073. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh Program Pengembangan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru RA Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Secara simultan hasil analisis Kompetensi Manajerial Kepala RA dan Program Pengembangan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru RA Mumtaza Islamic School Kota Tangerang Selatan, menghasilkan nilai Sig F sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung $16,872 > F$ tabel 3,44 yang menunjukkan hipotesis diterima. Artinya Kompetensi Manajerial Kepala RA (X1) dan Program Pengembangan Guru (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru RA Mumtaza Islamic School Kota Tangerang Selatan (Y).

Kata kunci: Kompetensi Manajerial, Program Pengembangan Guru, Kompetensi Pedagogik Guru

ABSTRACT

This study investigates the effect of the managerial competence of school principals and teacher development programs on the pedagogical competence of teachers. This research used a quantitative approach and was conducted at Raudatul Athfal Mumtaza Islamic School, South Tangerang. Twenty-five teachers were selected as a sample from the entire teacher population. Three variables tested in this study were poured into a questionnaire in the form of a behavioral scale. Data processing used linear regression analysis by comparing the significance value (Sig.), the calculated t value, and the calculated F value. X1 data processing shows the Sig results is $0.000 < 0.05$ and the t-count value is $4.633 > t$ -table 2.073. The hypothesis is accepted that there is an influence of the Principal's Managerial Competence on the Teacher's Pedagogic Competence. Likewise, the Sig value for X2 is $0.002 < 0.05$ and the calculated t value is $3.493 > t$ table 2.073. Thus the hypothesis is accepted, the Teacher Development Program influences the Teacher's Pedagogic Competence. Simultaneously the results of the analysis of the Managerial Competence and the Teacher Development Program on the Pedagogic Competence of RA Mumtaza Islamic School Teachers in South Tangerang City, resulted in a Sig F value of $0.000 < 0.05$, and a calculated F value of $16.872 > F$ table 3.44 which shows the hypothesis is accepted. This means that the Managerial Competence of the RA Head (X1) and the Teacher Development Program (X2) simultaneously influence the Pedagogic Competence of RA Mumtaza Islamic School Teachers in South Tangerang City (Y).

Keywords: Managerial Competence, Teacher Development Program, Teacher Pedagogic Competence

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusianya dalam mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu, pendidikan patut memperoleh perhatian utama dalam perbaikan kualitas manusia dimana perkembangan zaman yang semakin pesat membuat perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam peningkatan kualitas pendidikan. Lebih lanjut lagi UNESCO memberikan empat pilar prinsip dasar pendidikan untuk menuju paradigma baru, yaitu: "learning to know, learning to live together and learning to be (Dikdasmen, 2013).

Pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini sebagai sebuah sub sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuannya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ini dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Untuk jalur formal pendidikan anak usis dini ini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (Republik Indonesia, 2003).

Salah satu unsur terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di semua jenjang pendidikan adalah guru. Guru adalah figur seorang pemimpin sekaligus sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru juga bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara (Djamarah, 2005). Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan

dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008).

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara (Shambuan, 1997). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Ia adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2012). Jadi dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa baik intelektual, fisikal, spiritual dan emosional, maupun maupun aspek lainnya.

Seorang guru dapat dapat menjalankan tugasnya dengan baik jika memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan kerja seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014). Kompetensi guru adalah kemampuan guru mengaplikasikan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang sehingga dapat diserap peserta didiknya dengan mudah (Arifin dan Rasyad, 1997). Kompetensi guru dapat juga diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Sarimaya, 2008).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling besar pengaruhnya dalam pengelolaan pembelajaran (Republik Indonesia, 2005). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemahaman teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009).

Kompetensi pedagogik ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara tersebut adalah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kesehatan, dan penghasilan, sarana pendidikan, disiplin bekerja, dan pengawasan kepala sekolah (Usman, 2001). Faktor lain adalah kemampuan manajerial kepala sekolah (Sopiah & Herman, 2018), pengembangan kompetensi berkelanjutan (Hartiningsih, Purnomo, & Elmunsah, 2016). Penelitian ini menelisik pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan program pengembangan guru terhadap kompetensi pedagogic guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Raudatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Ada 25 guru yang diambil sebagai sampel dari seluruh populasi guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Tiga variabel diuji dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Managerial Kepala Sekolah, dan Program Pengembangan Guru sebagai variable bebas dan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variable terikat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kompetensi Managerial Kepala Sekolah, Program Pengembangan Guru, dan Kompetensi Pedagogik Guru. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data ketiga variable tersebut yang masing-masing terdiri dari 20 item pertanyaan. Alternative jawaban atas pertanyaan tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Sebelum digunakan instrumen ini diujikan validitas dan reliabilitasnya. Butir-butir

pertanyaan yang tidak valid dihapus dari instrument.

Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.), nilai t hitung dan nilai F hitung. Setelah terkumpul, data diolah dengan menggunakan SPSS ver. 20. Ada tiga langkah pengolahan data yang dilakukan yaitu (1) Uji Persyaratan Analisis melalui Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, dan (2) Uji Hipotesis melalui uji liniaritas berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan uji Koefisien Determinan. Hasil uji inilah yang dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang ada layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan melalui uji homogenitas dan uji normalitas data

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi (Sig.) > dari 0,05 berarti H_0 diterima, maka varian populasi adalah homogen. Sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig.) < dari 0,05 berarti H_0 ditolak, maka varian populasi adalah tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai α variabel Kompetensi Managerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School adalah 0,090. Nilai ini > 0,05, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen. Sedangkan α variabel Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School adalah 0,068 > 0,05, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.

Pengujian dilanjutkan dengan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi (Sig.) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (Sig.) < dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada regresi linear berganda diatas dengan

menggunakan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa $0,350 > 0,05$ berarti H_0 diterima atau data penelitian berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Karena uji prasyarat analisis menunjukkan hasil yang positif yaitu semua varians populasi homogen serta data penelitian berasal dari sampel yang berdistribusi normal, maka kegiatan analisis dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan melalui melalui uji linieritas berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan uji Koefisien Determinan.

Uji linearitas berganda atau uji regresi linear bergandadilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Program Pengembangan Guru dengan Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal Nuntaza Islamic School. Secara konseptual analisis regresi linear dilakukan dengan rumus sebagai berikut:
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil uji linearitas berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Multiples atau Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.821	14.625		-.740	.467
Variabel_X1	.652	.141	.620	4.633	.000
Variabel_X2	.558	.160	.468	3.493	.002

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Data di atas menunjukkan bahwa harga $a = -12.821$, $b_1 = 0,652$ dan $b_2 = 0,558$. Jadi persamaan regresinya = $Y' = -12.821 + 0,652X_1 + 0,558X_2$. Jika nilai Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dan Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dioptimalkan ($X_1 = 80$ dan $X_2 = 72$), maka Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School menjadi $Y' = -12.821 + (0,652)(80) + (0,558)(72) = 79.51$. Jadi bila Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dan Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School ditingkatkan sampai optimal (80) dan (72) maka Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School menjadi = 79.51

(maksimum = 80). Hal ini terjadi karena tingkat korelasinya yang tinggi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t parsial dalam analisis regresi. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan Uji t parsial dalam analisis regresi adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Hasil uji t parsial dalam analisis regresi pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Parsial dalam Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.821	14.625		-.740	.467
Variabel_X1	.652	.141	.620	4.633	.000
Variabel_X2	.558	.160	.468	3.493	.002

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Data di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk X1 adalah $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School (Y). Selanjutnya nilai Sig. untuk X2 adalah $0,002 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima, artinya variabel Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School (Y).

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji F simultan untuk menguji

apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala Raudhatul Athfal dan program pengembangan guru Raudhatul Athfal secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Artinya apakah pengaruh gabungan dari variabel kompetensi manajerial kepala Raudhatul Athfal, program pengembangan guru Raudhatul Athfal terhadap kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F Simultan adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova.

Tabel 3. Hasil Uji F Simultan dalam Analisis Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	870.477	2	435.239	16.872	.000 ^b
Residual	567.523	22	25.796		
Total	1438.000	24			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

Berdasarkan data di atas didapatkan nilai Sig F sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School (X1) dan Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School (X2) secara simultan berpengaruh

terhadap Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School (Y).

Langkah terakhir dalam uji hipotesis ini adalah uji r hitung dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk menghitung Koefisien Determinasi (R Square atau R Kuadrat) yang disimbolkan dengan "R²". Nilai koefisien determinasi

atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan

variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji r Hitung dalam Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.778 ^a	.605	.569	5.079	.605	16.872	2	22	.000

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Data di atas menunjukkan bahwa nilai R Square atau nilai r hitung sebesar 0,605. Ini menandakan bahwa besaran koefisien determinasi adalah 0,605 atau 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dan Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School terhadap Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School sebesar 60 %. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi antar variable tinggi. Dengan demikian akan terjadi peningkatan pada kompetensi pedagogic guru akan meningkat jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan program pengembangan guru ditingkatkan secara optimal. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan program pengembangan guru terhadap kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan.

Penelitian ini juga menyiratkan bahwa kompetensi manajerial kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dan program pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School secara simultan berpengaruh terhadap

Kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School. Kesimpulan lain dari penelitian ini adalah Kompetensi Manajerial Kepala Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School dan Program Pengembangan guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School mempunyai kontribusi signifikan sebesar 60 % terhadap kompetensi pedagogik Guru Mumtaza Islamic School. Dari hasil tersebut tersirat bahwa selain dari variable yang diteliti ada kontribusi variable lain sebesar 40% yang mempengaruhi kompetensi pedagogic guru Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam yang telah mendanai dan memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Raudhatul Athfal Mumtaza Islamic School yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. dan Rasyad, Aminuddin. Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2014). *Pedoman Penilaian Kesesuaian-Persyaratan Umum*

- Lembaga Sertifikasi Profesi*. Jakarta: BNSP.
- Dirjen Dikdasmen, Manajemen Mutu Pendidikan, Jakarta: 2013
- Djamarah, SB. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Hartiningih, L. Purnomo, & Elmunsyah, H., (2016) Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) I 2016*, 79-88, Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmloi/bitstream/handle/11617/7273/artikel%208.pdf?sequence=1>
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Republik Indonesia (2003), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Retrieved from <HTTPS://jdih.setkab.go.id/puudoc/7308/uu0202003.htm>
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Retrieved from <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Shambuan, Republika, 25 November 1997
- Sopiah, S. & Herman, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 284-291, Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1925/1543>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 10-12. Alfabeta